



Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Adinda Nst¹, Syarifah², Syarifah Hidayani³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Corresponding Author: ✉ adindanasution@0505gmail.com

ABSTRACT

This research is a type of qualitative research. The data collection procedure is by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and data verification. Based on the results of this study, the role of the principal in implementing the 2013 curriculum at the State High School 1 Brandan Barat is very good, the principal has implemented, implemented, and carried out his leadership in the role and function as an educational leader. Conducting monitoring to teachers regarding the implementation of the 2013 curriculum is expected to more often consult together on various obstacles or problems in the teaching and learning process in order to achieve current educational goals. The conclusion of this study is the role of the principal in implementing the 2013 curriculum at the state high school 1 Brandan Barat, namely the principal applies monthly to teachers about the implementation of the 2013 curriculum in order to achieve current educational goals and become wise leaders.

Kata Kunci

Principal's Role, Implementation, 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah

rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan secara terbatas pada sekolah sejak tahun pelajaran 2013/2014 telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Penerapan kurikulum 2013 sebagai upaya mengantisipasi tantangan dan dinamika dalam kehidupan masyarakat pada masa kini dan yang akan datang. Tantangan yang berkembang di masyarakat dapat digolongkan dalam 2 (dua) bagian, yaitu : (1) tantangan internal dan (2) tantangan eksternal.

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 Tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 Tahun dan orang tua berusia 65 Tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar menjadi tidak beban.

Sedangkan tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat dilihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekhnosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanya di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjawab dan memberikan solusi terbaik mengatasi tantangan yang ada di hadapan mata tersebut sehingga bangsa Indonesia memiliki jati diri yang kuat dan berkarakter serta mampu bersaing di kancah dunia dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan. Penerapan kurikulum 2013 yang telah dimulai secara terbatas pada tahun pelajaran 2013/2014 akan diterapkan secara menyeluruh pada tahun pelajaran 2014/2015 sehingga perlu dukungan dan kesiapan semua pihak terkait dalam menerapkan kurikulum tersebut, termasuk kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*Education Leader*).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI akhirnya mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Perlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Bagi sekolah yang baru satu semester melaksanakan Kurikulum 2013 kembali ke Kurikulum 2006 dan bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester, terus melaksanakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 dilaksanakan bertahap menyeluruh untuk Kelas I, II, III, IV dan V, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII, VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Kelas X, XI Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MAK).

Peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat dalam mengimplementasi kurikulum 2013 kepada para guru hampir maksimal. Sebagai lembaga pendidikan formal, kepala sekolah menjadi contoh keberhasilan proses pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur yang mampu menjalankan tugas sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Namun, hal tersebut hampir terlaksana dengan maksimal, walaupun kepala sekolah telah melakukan berbagai pembinaan dan pelatihan seperti diklat untuk para guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kondisi tersebut terjadi mungkin dikarenakan oleh masalah pengelolaan waktu karena daya tangkap guru tidak sama dan terkadang mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber-sumber yang berkenaan dengan materi kurikulum.

Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih lanjut mengingat kondisi sekolah di SMA Negeri 1 Brandan Barat hampir seluruhnya mengetahui dan memahami tentang implementasi kurikulum 2013, maka berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba untuk mencermati dan mengetahui bagaimana peran kepala sekolah mampu untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 terhadap guru maupun peserta didik. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif karena untuk menemukan kesulitan, menentukan pernyataan masalah atau tujuan penelitian yang spesifik dan menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Penelitian ini dikemukakan teori teoritis yaitu landasan berpikir. Landasan berpikir adalah dasar-dasar mengenai cara kita untuk berpikir secara benar dan rasional, melihat kebenaran dari sudut pandang objektif dan sesuai dengan fakta yang benar.

Dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai “pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah”. Dengan observasi ini, penulis dapat mengetahui dengan jelas tentang kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan para guru dan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai “tanggung jawab peneliti dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sumber data”. Wawancara juga adalah proses pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dengan bertanya secara langsung atau wawancara kepada terutama kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan perwakilan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah arsip baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berkaitan dengan buku kerja sekolah. Dengan dokumentasi ini, penulis dapat mengetahui dengan jelas dan pengumpulan data sehingga dikumpulkan semua arsip tentang sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN

Peran Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat.

Berikut ini adalah hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara antara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana sekaligus perwakilan guru.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah dan sebagai informan mengatakan bahwa

“ya, sesuai dengan tugas dan fungsi pokok saya sebagai kepala sekolah sesuai dengan peraturan nomor 6 Tahun 2018 tugas saya ada tiga. Pertama, manajemen artinya saya yang mengatur di sekolah ini supaya kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik termasuk kepada kurikulumnya, pengelolaan keuangannya, pengaturan untuk kegiatan belajar mengajar gurunya semua itu diproses manajemen. Yang kedua saya ada supervisi, monitoring supervisi itu artinya saya melihat kondisi guru, cara mengajarnya, materinya, metodenya dan itu ada penilaiannya, tujuan penilaian itu apa untuk meningkatkan kualitas guru setelah itu ke siswa, siswa ini belajar atau tidak, peralatannya lengkap atau tidak kemudian siswa ini maunya belajar seperti apa tentu diatur dalam kurikulum, itulah gunanya kurikulum diatur kurikulum itu ada yang dari pusat artinya dari pemerintahannya yang sudah ditetapkan. Namun, pihak sekolah beri kebebasan untuk menentukan sesuai tidak dengan siswa. Yang

ketiga kewirausahaan, melihat potensi yang ada di sekolah berguna atau tidak kepada siswa, guru, tujuannya apa kesejahteraan siswa dan guru itu”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa peran kepala sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat yaitu manajemen, supervisi dan kewirausahaan.

Bapak Hasan Azhari menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai manajemen yang baik, beliau mengemukakan bahwa

“melaksanakan rapat bulanan tetap dilakukan, tujuannya untuk melihat dan mengatasi kendala-kendala, kemudian membuat tindak lanjut itu semua diatur dalam perencanaan”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah melaksanakan rapat bulanan. Tujuan adalah untuk melihat dan mengatasi kendala, kemudian merencanakan untuk tindak lanjut. Semua perencanaan telah disusun oleh kepala sekolah setiap satu semester, peran sebagai kepala sekolah harus menguasai pemecahan masalah dalam setiap kegiatan apapun agar sesuai dengan tujuan yang telah dimusyawarahkan bersama para guru.

Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana Bapak Soenimin yang diwawancarai di ruang koperasi dan sebagai informan mengatakan juga bahwa

“ya, kalau masalah tugas dinomorsatukan apalagi disiplin. Kepala sekolah bisa secara evaluasi, beliau sangat antusias untuk menerapkan anggotanya apalagi saat guru SMA Negeri 1 Brandan Barat ini secara motivasi bisa dijadikan jempolan untuk Kecamatan Berandan Barat”.

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa peran kepala sekolah adalah untuk masalah tugas pasti nomor satu, mengevaluasi, memotivasi, antusias menerapkan kepada para guru yang bisa dicontoh untuk Kecamatan Berandan Barat.

Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dalam buku “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” yang mengatakan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, innovator dan motivator.

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Brandan Barat, yang dipimpin oleh kepala Sekolah Bapak Hasan Azhari, S.Pd, M.Si menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan terutama sebagai manajemen, supervisi dan kewirausahaan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat

Dalam hal ini, Bapak Hasan Azhari selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dilandasi dengan 3S (senyum, sapa dan salam).

a. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan

Hal yang sama seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum Ibu Khadijah yang diwawancarai di ruang tata usaha dan sebagai informan juga mengatakan bahwa

“menurut pendapat saya, sebagai Wakasek Bidang Kurikulum Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Brandan Barat Bapak Hasan Azhari, S.Pd, M.Si, beliau merupakan pemimpin yang bijaksana, kemudian disiplin dan dapat dijadikan contoh bagi anggota-anggota yang ada di SMA Negeri 1 Brandan Barat. Beliau juga selain mengayomi dari anggota-anggotanya, beliau juga bisa memberikan ide-ide yang cemerlang untuk perkembangan”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang bijaksana, disiplin dan dijadikan contoh oleh para guru. Bukan hanya itu, kepala sekolah juga mengayomi bahkan memberikan ide-ide cemerlang untuk perkembangan di sekolah.

Seperti yang dijelaskan wakil kepala bidang kurikulum Bapak Soenimin yang diwawancarai di ruang koperasi dan sebagai informan juga mengatakan bahwa

“kalau menurut saya selaku Saprass membimbing kepala sekolah bisa dikatakan bermotivasi, yang bersifat secara langsung beliau orangnya tertib, sopan terhadap anggotanya dan juga beliau bisa menjadi suatu secara evaluasi bisalah dikatakan sebagai jempolan karena kalau kita lihat di SMA Negeri 1 Brandan Barat ini, bangunannya sangat tertata rapi dan apalagi tamannya kalau dulukan berbeda.”

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang bermotivasi, tertib, sopan dan mengevaluasi terhadap para guru.

Dari hasil penelitian ini dilaksanakan, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang bijaksana, mengayomi, pemberi ide yang cemerlang tentang perkembangan sekolah dan menerapkan 3 S (senyum, sapa dan salam).

b. Kepala Sekolah sebagai reward/ apresiasi untuk para guru yang berprestasi

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah dan sebagai informan mengatakan bahwa

“setiap tahun kita lakukan di hari guru”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah mengadakan reward pada setiap tahun dilakukan di hari guru.

Hal yang sama seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum Ibu Khadijah yang diwawancarai di ruang tata usaha dan sebagai informan juga mengatakan bahwa

“kepala sekolah Bapak Hasan Azhari, S.Pd, M.Si memberikan apresiasi bagi guru-guru yang memang mempunyai dedikasi terhadap sekolah di mana pemberian apresiasi itu biasanya diberikan pada waktu hari guru yaitu tanggal 25 November. Bagi guru-guru berdedikasi seperti contoh tahun lalu yaitu guru yang ikut dalam program kementerian yaitu guru penggerak tingkat nasional. Jadi, bapak kepala sekolah juga sangat senang kemudian juga antusias bagi guru-guru lainnya mau ikut terjun dan mengembangkan keprofesiannya”.

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa kepala sekolah memberikan apresiasi kepada para guru yang mempunyai dedikasi terhadap sekolah, pemberian apresiasi diberikan pada setiap hari guru. Bukan hanya itu, bagi para guru yang berdedikasi yaitu guru-guru yang mengikuti program kementerian adalah guru penggerak tingkat nasional.

Selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana Bapak Soenimin yang diwawancarai di ruang koperasi dan sebagai informan juga mengatakan bahwa

“ada itu yang berprestasi apa di bidang misalnya di bidang kimia, bidang biologi, bidang bahasa, dan sebagainya apalagi di bidang agama itu ditujukan kepada kepala sekolah inilah guru yang berprestasi dan diumumkan cabdis hari senin upacara”.

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa kepala sekolah mengadakan pembagian reward kepada guru yang berprestasi di bidangnya masing-masing dan diumumkan oleh cabang dinas bahwa guru yang berprestasi.

Dari hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah selalu memberikan reward atau apresiasi kepada para guru khususnya untuk guru yang berprestasi setiap tahunnya khususnya bertepatan di hari guru.

c. Kepala Sekolah sebagai pemberi keputusan dengan musyawarah

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah dan sebagai informan mengatakan bahwa

“ya, itu namanya mengadakan rapat bulanan itu tetap kita lakukan, tujuannya apa untuk melihat kendala-kendala kemudian mengatasi kendala-kendala, kemudian membuat tindak lanjut itu semua diatur dalam perencanaan”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah mengadakan rapat bulanan tetap dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengatasi kendala serta membuat tindak lanjut yang diatur oleh perencanaan.

Hal yang sama seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum Ibu Khadijah yang diwawancarai di ruang tata usaha sebagai informan juga mengatakan bahwa

“saya selalu ikut serta sebagai wakasek bidang kurikulum terhadap evaluasi yang akan dilaksanakan setiap bulannya”.

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa wakil kepala bidang kurikulum selalu mengikuti serta dalam evaluasi yang akan dilaksanakan setiap bulan.

Dari hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah mengadakan rapat bulanan kepada para guru agar melihat dan mengatasi kendala dan membuat perencanaan dalam pendidikan di sekolah. Seperti pernyataan E. Mulyasa dalam buku pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah menjelaskan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat yaitu

“sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum 2013”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa peran kepala sekolah yaitu untuk bertanggungjawab dan menerapkan konsep pelaksanaan kurikulum 2013.

Bapak Hasan Azhari juga mengemukakan beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat, salah satunya adalah mengikuti program pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah dan sebagai informan mengatakan juga bahwa

“para guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yaitu Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013 agar melatih kemampuan dan pemahaman serta keterampilan untuk para guru dalam implementasi kurikulum tersebut”.

Jadi, kesimpulan dari penulis juga bahwa para guru sangat antusias mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian ini bahwa kepala sekolah sangat bertanggung jawab dengan pelaksanaan kurikulum 2013 dan mendukung dan antusias melihat para guru mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013. Seperti teori yang dikemukakan oleh kemendikbud dengan judul pengangkatan kepala sekolah di Permendikbud No. 6 Tahun 2018 bahwa peran dan fungsi kepala sekolah terbagi menjadi delapan, yaitu :

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Sebagai edukator, kepala sekolah memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme para guru di sekolah seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah sebagai informan mengatakan bahwa

“kalau kami ada namanya SKP (Syarat Kenaikan Pangkat) atau syarat untuk kalau bagian PNS/ASN (Aparatur Sipil Negara) itu ada namanya SKP, kemudian kalau untuk yang belum ASN kita lakukan aturan atau penilaian sesuai dengan aturan yang ada”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah sebagai edukator salah satunya adalah mengadakan SKP (Syarat Kenaikan Pangkat) bagi yang telah PNS/ASN tetapi bagi yang belum PNS/ASN dilakukan aturan dan penilaian yang sesuai dengan peraturan kepala sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah berperan seperti kemampuan menyusun program, menggerakkan guru dan mengoptimalkan sarana dan prasarana. Kepala sekolah menurut pengamatan penulis bahwa setiap semester kepala sekolah mengadakan diskusi kepada para guru yaitu menyusun atau merencanakan program pembelajaran, pergantian bidang kepada para guru dan mengontrol sarana dan prasarana.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab dalam kegiatan lembaga sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah sebagai informan juga mengatakan bahwa

“pertama saya terapkan DPL, guru harus punya dedikasi, dedikasi itu apa kuasai bahan, kuasai kelas, kuasai materi, kemudian kuasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Caranya bagaimana, lakukan dengan cara pembinaan personil, kemudian pembinaan secara kelompok, kemudian lakukanlah seminar-seminar kemudian mengikuti kegiatan itu, kegiatan yang saya lakukan”.

Jadi, kesimpulan penulis bahwa kepala sekolah sebagai administrator salah satunya adalah terapkan DPL dan kuasai IPTEK dengan cara membina kepada para guru baik individu dan kelompok. Selanjutnya, mengadakan seminar dan mengikutinya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti yang dijelaskan oleh

kepala sekolah Bapak Hasan Azhari yang diwawancarai di ruang kepala sekolah sebagai informan juga mengatakan bahwa

“pertama, buat perencanaan supervisi baik itu supervisi kelas, supervisi sarana, dan supervisi kurikulum. Yang kedua, selain perencanaan lakukan apa yang sudah direncanakan dalam melakukan apa yang direncanakan itu masuk ke kelas atau panggil gurunya, kalau itu ada kurang, ada lebih kita buat catatan. Habis itu ngapai, monitoring jadi kegiatan itu monitoring, dilihat dan itu dilakukan secara berkala sesuai dengan program yang sudah disusun. Kemudian diapai lagi, dievaluasi sudah sampai mana proses itu berjalan kalau kurang kitaenuhi supaya lengkap kalau lebih kita buat RTL (Rencana Tindak Lanjut). Itulah dilakukan secara berulang-ulang, itulah kegiatan supervisi. Tujuannya apa supaya apa yang direncanakan itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Jadi, kesimpulan dari penulis bahwa kepala sekolah sebagai supervisor salah satunya adalah membuat perencanaan supervisi, melakukan yang sudah direncanakan dan monitoring kepada para guru.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai leader, kepala sekolah wajib mampu meningkatkan kemauan yang tinggi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah menurut pengamatan penulis bahwa kepala sekolah selalu meningkatkan kemauan yang tinggi oleh para guru seperti bagaimana kondisi, cara mengajar dan bekerja sama yang baik antar guru.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk melakukan hubungan yang harmonis dan memberikan teladan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah menurut pengamatan penulis bahwa kepala sekolah selalu bersikap bijaksana dalam memberikan arahan dan bekerja sama yang baik oleh para guru.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi sebagai pemberi motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah menurut pengamatan penulis bahwa kepala sekolah selalu memotivasi dan memberikan ide cemerlang tentang perkembangan sekolah setiap kali bertemu dengan para guru.

h. Kepala sekolah sebagai entrepreneur

Sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan kemajuan sekolah. Kepala sekolah berperan

menurut pengamatan penulis bahwa kepala sekolah berpeluang untuk mengembangkan koperasi sekolah yang baru-baru ini dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Brandan Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepala sekolah menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 kepada para guru hampir maksimal karena kondisi masalah pengelolaan waktu disebabkan daya tangkap guru tidak sama dan terkadang mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber-sumber yang berkenaan dengan materi kurikulum.
2. Kepala sekolah telah mengadakan rapat bulanan dan monitoring kepada para guru dengan penilaian proses belajar mengajar, kondisi, cara mengajar dan potensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'anul Karim.

Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. 1992. *Shahih al Bukhari*. Beirut: Dar al Kitab al 'Ilmiyyah.

Ahmadi, Abu dan Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Al-Asqalam. 2013. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*. Jakarta: Akbar Media.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits, Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Jakarta: Almahira.

Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum*. Edisi 1. Jakarta: Indonesia.

Asmani, Ma'mur Jamal. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Danim, Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.

Depdinas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

H, Maya. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

HR. Tarmizi. 1986. *Al-lu'lu Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shalih Tarmizi)*, Umul Qura.

Hadits Al Bukhari 8 : 31. *Muslim* : 5: 2, *Al-lu'lu Wal Marjan* 1: 116 no. 303.

Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks.

Iskandar. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CP Press.

- Juni, Donni & Somad Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II Pokok-Pokok Etnografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Masaong, Kadim Abdul. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Maslani. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Bandung: Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Mutohar, Masrokan Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Poerwati, Endah Loeloek. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Edisi 2. Depok: Indonesia.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Pembangunan Birokrasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Siregar, Eyeline & Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sumarna, C. 2004. *Filsafat Ilmu : dari Hakikat Menuju Nilai*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumitjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Walker, Moira. 2004. *Question & Answer For Counsellor and Theraphist*. London: Whurr Publishers.